

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Karya ini terinspirasi dari cerita rakyat yang ada di daerah Pacitan seperti cerita rakyat di desa Kalak, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Berdasarkan penjelasan di latar belakang, memicu daya tarik penata untuk membuat sebuah karya berbentuk koreografi tari yang bersumber dari spirit tokoh Putri Artati. Penata ingin memperkenalkan tokoh ini lebih luas lagi kepada masyarakat yang berada di daerah Pacitan. Bagaimana mengangkat atau memunculkan sisi kepribadian dari seorang tokoh putri tersebut yang memiliki paras ayu, anggun tetapi juga memiliki jiwa yang kuat dan berani sebagai perempuan. Munculnya ide dalam menciptakan karya seni berawal dari adanya rangsang idesional dan rangsang kinetik.

Karya tari ini diciptakan oleh penata tari dengan memilih tujuh penari putri. Penata melibatkan tujuh penari putri agar dapat memainkan banyak variasi gerak, ruang dan waktu. Pemilihan tujuh orang penari putri dikarenakan untuk menggambarkan sisi dari putri Artati. Adapun tema yang diambil oleh penata adalah keberanian. Penata tari memakai tema ini dikarenakan perempuan tidak hanya memiliki paras cantik, lemah lembut tetapi perempuan juga memiliki keberanian atau daya juang seperti yang dimiliki oleh lelaki. Sosok tokoh putri Artati pada karya ini memberikan ide bagi penata untuk memberi judul *Jatmikane Artati* pada karya yang akan diciptakan. Judul ini dipilih penata karena menurut penata judul ini dapat menggambarkan karakter dari sosok tokoh putri Artati. Karya ini disajikan ke dalam sebuah garapan tari dengan mengacu pada gerak-

gerak tradisi gaya Surakarta dengan percampuran dari gaya Jawa Timur dengan menggunakan properti sampur yang dikembangkan menjadi sebuah karya tari baru.

Dalam proses karya tari ini menggunakan seperangkat gamelan Jawa berlaras *slendro* yaitu *demung, saron, kendhang, slenthem, gender, bonang, kempul, bar chimess* dan *gong* yang dikemas dengan musik *live*. Alasan menggunakan musik *live* karena dapat memperkuat suasana dalam karya yang digarap. Dalam konsep rias dan busana pada karya ini, konsep rias wajah menggunakan rias korektif dan menggunakan aksesoris *mentul, sisir*, anting dan bunga melati, sedangkan konsep busana untuk perempuan yang akan dipakai adalah celana semi rok panjang di bawah lutut atau sebatas mata kaki, bagian atasan memakai kebaya dengan *kamisol* yang dibalut dengan kain batik berwarna hijau. Kebaya berwarna putih dipakai dalam karya ini karena untuk menggambarkan bahwa putri Artati merupakan perempuan yang patuh terhadap orang tua. Dengan bahan kain batik dan kain brokat yang dipadupadankan dengan dominasi warna hijau dan putih. Dalam konsep pemanggungan, karya tari ini akan dipentaskan di *proscenium stage* tari ISI Yogyakarta, pemilihan tersebut karena penata ingin memanfaatkan ruang atau tempat yang berkaitan dengan konsep karya.

## B. SARAN

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari sistematika penulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa membutuhkan saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan karya selanjutnya demi penikmat seni khususnya seni tari. Menjadi seorang koreografer juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi elemen-elemen seni pertunjukan tari yang terdapat pada karya tari

juga harus dipikirkan oleh koreografer. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak :

- Brakel-Papenhuyzen, Clara. 1991. *Seni Tari Jawa: Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP-RUL
- Dana, I Wayan. 2014. *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Foster, Susan Leigh. 2011. *Worlding Dance*. Macmillan: Palgrave. Penerjemah : Rina Martiara. 2015. *Menduniakan Tari*. Yogyakarta: Pascasarjana Institut Seni Indonesia
- Gandara R. 2016. *Babad Maja lan Babad Nglorog*, cetakan ke 1. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Hadi, Y Sumandiyo . 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* . Yogyakarta: Elkaphi
- Hadi, Y Sumandiyo . 2007 . *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: PUSTAKA BOOK PUBLISHER
- Hadi, Y Sumandiyo . 2012. *Seni Pertunjukan dan Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Hadi, Y Sumandiyo . 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, cetakan ke III. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo . 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*, cetakan ke I. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo . 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through the Dance*. New Jersey: Princeton Book Company. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Langer, K Suzanne. (tanpa tahun). *Problems of Art*. Terjemahan FX. Widaryanto. 2006. *Problematika Seni*. STSI Bandung Sunan Ambu Press
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Meri, La. 1957. *Dance Compotition; The Basic Element*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival. Terjemahan Soedarsono. 1965. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Bp ISI.
- Santosa, Edy. 2004. *Cerita Rakyat dari Pacitan (Jawa Timur)*. Jakarta: PT Grasindo
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*. London: A & Black. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R, M. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Dep. Dikbud.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, terbitan kedua, Yogyakarta: Media Kreativa.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkaphi
- Yudiaryani. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI Press

#### B. Sumber Lisan:

1. Karni, 62 tahun, Seniman, Desa Kalak, Pringkuku Pacitan
2. Ika Hariyani, 34 tahun, Seniman, Kelurahan Pucang Sewu, Pacitan
3. Sri, 58 tahun, Seniman, Desa Kalak, Pringkuku Pacaitan

#### C. WEBTOGRAFI

<https://sclm17.blogspot.com> yang berisi tentang sejarah Pacitan.